

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar Modal di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari periode ke periode, hal tersebut menjadi fenomena di tengah kehidupan modern ini. Bahkan hampir negara-negara di seluruh penjuru dunia telah menggunakan pasar modal sebagai instrumen penting ekonomi. Pasar modal telah menarik perhatian banyak kalangan pengusaha dan investor untuk terlibat di dalamnya, Sehingga para investor dan pengusaha memerlukan adanya pasar modal untuk memperjualbelikan atau menampung modal yang dimiliki. (Sudarmanto dkk. 2021:3)

Pasar modal adalah sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari 1 tahun, seperti saham, obligasi dan reksa dana. Pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal, maka investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal. Asumsinya, investasi yang memberikan return relatif besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada di pasar. Dengan demikian, dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan tersebut. (Eduardus 2017:25). Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pasar modal berperan penting pada perekonomian, karena nilai Indeks Harga Saham Gabungan dapat menjadi salah satu indikator ekonomi pada suatu negara selain itu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*).

Pasar modal juga merupakan faktor penting dalam keputusan investasi perusahaan karena harga saham mempengaruhi jumlah dana yang dapat diperoleh dengan menjual saham baru untuk membiayai pengeluaran investasinya (Sukamulja 2021:254)

Investasi saham merupakan salah satu bentuk investasi yang paling populer dalam pasar modal karena investasi saham memberikan dua macam keuntungan bagi investor yaitu capital gain dan dividen. Investasi melalui pasar modal selain memberikan hasil, juga mengandung risiko. Besar kecilnya risiko di pasar modal sangat di pengaruhi oleh keadaan negara khususnya di bidang ekonomi, politik dan sosial serta harga komoditas produk utama perusahaan. Keadaan di dalam perusahaan dapat juga mempengaruhi naik atau turunnya harga saham. (Sri dan Astawinetu 2020:12)

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak investor atau calon investor yang ingin memiliki hak kepemilikan saham pada suatu emiten. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu dimana besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham, kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan terus mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil mengelola usahanya dengan baik sehingga meningkatkan minat investor untuk berinvestasi (Suryanto dkk. 2021:86)

Dalam berinvestasi para investor harus mempunyai sebuah acuan sebelum membeli saham seperti indeks saham. Indeks saham adalah harga atau nilai dari saham-saham perusahaan yang dikelompokkan dalam klasifikasi tertentu. Investor juga harus sadar bahwa selain menganalisis laporan keuangan, investor juga sebaiknya mengerti bahwa harga saham di pasar bursa tidak selalu stabil

Salah satu kelompok saham yang perlu dipantau pada trading saat ini saham kelompok perusahaan pelat merah atau emiten badan usaha milik negara (BUMN). Saat ini, banyak saham BUMN yang dijual dengan harga murah dibandingkan emiten sejenis dari sektor swasta. Di Indonesia sendiri selain memiliki Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), juga memiliki indeks yang bernama IDXBUMN20. Indeks IDXBUMN20 yaitu indeks yang mengukur kinerja harga dari 20 saham perusahaan tercatat yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), serta Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan afiliasinya.

Akan tetapi belakangan ini kinerja harga saham dari perusahaan BUMN mengalami penurunan. Penurunan harga saham BUMN terlihat dari kinerja indeks IDX BUMN20. Head of Research NH Korindo Sekuritas Anggaraksa Arismunandar mengatakan Kinerja indeks IDX BUMN20 terpantau terkoreksi 1,17% secara year to date hingga 18 Januari 2022. Kinerja indeks ini lebih rendah dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode yang sama. IHSG hingga Selasa (18/1/2022) menguat 0,49% secara ytd ke level 6,614.06. Pada hari yang sama, beberapa saham dengan penurunan harga terdapat ada PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang turun 20,89% secara ytd. Harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) melemah 16,01% ytd. Harga saham PT Kimia

Farma Tbk (KAEF) ambles 11,11%. Harga saham PT Waskita Karya Tbk (WSKT) turun 10,24%.(Anggaraksa 2022)

Penurunan harga saham pada perusahaan BUMN bisa juga dilihat dari pergerakan harga saham perusahaan pada indeks IDXBUMN20 tahun 2017 sampai 2021 sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Pergerakan Harga Saham Pada Index IDXBUMN20**

| Emiten | Periode | Harga Saham | EPS      | PBV    |
|--------|---------|-------------|----------|--------|
| ANTM   | 2017    | Rp 625      | 5.68     | 0.81   |
|        | 2018    | Rp 765      | 68.08    | 1.00   |
|        | 2019    | Rp 840 ↑    | 8.07 ↓   | 1.11   |
|        | 2020    | Rp 1,935    | 47.83    | 2.44   |
|        | 2021    | Rp 2,250    | 77.47    | 2.59   |
| BBNI   | 2017    | Rp 9,900    | 73.84    | 1.83   |
|        | 2018    | Rp 8,800 ↓  | 809.27 ↑ | 1.49   |
|        | 2019    | Rp 7,850 ↓  | 840.02 ↑ | 1.16   |
|        | 2020    | Rp 6,175    | 179.91   | 1.01   |
|        | 2021    | Rp 6,750 ↑  | 594.57   | 0.98 ↓ |
| BBRI   | 2017    | Rp 3,640    | 235.48   | 2.67   |
|        | 2018    | Rp 3,660 ↑  | 265.48   | 2.41 ↓ |
|        | 2019    | Rp 4,400    | 281.82   | 2.57   |
|        | 2020    | Rp 4,170    | 152.81   | 2.55   |
|        | 2021    | Rp 4,110 ↓  | 204.98 ↑ | 2.11   |
| BBTN   | 2017    | Rp 3,570    | 285.88   | 1.75   |
|        | 2018    | Rp 2,540    | 265.15   | 1.13   |
|        | 2019    | Rp 2,120    | 19.96    | 0.93   |
|        | 2020    | Rp 1,725 ↓  | 152.84 ↑ | 0.90   |
|        | 2021    | Rp 1,730 ↑  | 226.65   | 0.85 ↓ |
| BJBR   | 2017    | Rp 2,400    | 124.94   | 2.30   |
|        | 2018    | Rp 2,050 ↓  | 160.11 ↑ | 1.76   |
|        | 2019    | Rp 1,185 ↓  | 160.63 ↑ | 0.96   |
|        | 2020    | Rp 1,550    | 173.51   | 1.26   |
|        | 2021    | Rp 1,335 ↓  | 207.25 ↑ | 0.99   |

Keterangan

Turun dari tahun sebelumnya

Naik dari tahun sebelumnya



Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada saat periode 2020, ada 5 perusahaan yang di analisis 4 perusahaan mengalami penurunan harga saham, 4 perusahaan tersebut ialah BBNI, BBRI, BBTN dan BJBR. Adapun menurut Head of Equity Trading MNC Sekuritas Medan Frankie Wijoyo Prasetio yang menjelaskan Hal lain yang turut membuat harga saham WSKT terus turun adalah penurunan laba yang cukup besar hingga kuartal III/2019. Hingga periode itu, laba bersih perseroan, turun dari periode yang sama tahun lalu (Frankie Wijoyo Prasetio 2020). Selain itu menurut Menteri BUMN Erick Thohir, mengungkapkan laba bersih BUMN tahun 2020 turun dari 2019 sebesar Rp 124 triliun menjadi Rp 28 triliun. Erick juga mengungkapkan, pendapatan perusahaan pelat merah tanah air turun dari Rp 1.600 triliun menjadi Rp 1.200 triliun. (Erick Thohir 2021). Hal itu terbukti dari tabel 1.1 pada tahun 2020 dua dari lima perusahaan yang diteliti mengalami penurunan laba bersih per lembar saham yaitu BBNI, BBRI.

Selain pada perusahaan BBNI tahun 2019 mengalami penurunan harga saham dari tahun sebelumnya akan tetapi berbanding terbalik dengan *earning per share* mengalami yang mengalami kenaikan dari tahun 2018, selain itu ada perusahaan BBTN yang mengalami hal serupa pada tahun 2020 BBTN mengalami penurunan harga saham tapi *earning per* mengalami kenaikan, selain itu banyak yang mengalami hal serupa yaitu BBRI dan BJBR pada tahun 2021

Berdasarkan gambaran tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Eny Purwaningsih dkk (2022), yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan positif antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham perusahaan. Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Guntur Herlambang Wijanarko (2022) yang

menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Jumhana (2016) yang menyatakan bahwa hanya *Earning Per Share* yang berpengaruh terhadap harga saham

*Earning Per Share* menggambarkan jumlah laba bersih setelah pajak pada satu tahun yang dihasilkan untuk setiap lembar saham. Menurut Eduardus Tandelilin (2017:373), "*Earning Per Share* adalah Informasi suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan". Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun. EPS merupakan alat yang mendasar dan berguna bagi investor. Bagi investor, EPS penting karena menggambarkan *earnings* masa depan suatu perusahaan. EPS dapat dianalisis melalui laporan keuangan perusahaan. EPS adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Ryan Filbert dan William Prasetya (2017:44) menyatakan bahwa "Jika *Earning Per Share* (EPS) perusahaan mengalami kenaikan yang baik, hal ini menandakan perusahaan terus berkembang dan bertumbuh harga sahamnya".

Selain EPS, Nilai buku atau *Price to Book Value* mampu meningkatkan harga saham. Menurut Sukmawati (2021:79) menyatakan bahwa: "*Price to book value* adalah gambaran seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya"

Akan tetapi terdapat fenomena mengenai PBV menurut Head of Equity Research PT Samuel Sekuritas Indonesia Suria Dharma yang menjelaskan salah satu yang mengalami koreksi harga paling besar saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Emiten perbankan pelat merah ini kini diperdagangkan pada valuasi yang cukup murah. yang dilihat dari Price Book Value Ratio (PBVR) PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) mengalami penurunan.(Dharma Suria 2020). Selain itu menurut. Analisis Fundamental Raditya Krisna Pradana mengatakan, “Secara valuasi berdasarkan PBV, kami menilai harga intrinsik BBTN saat ini di level 2642. Sedangkan berdasarkan DCF (discounted cash flow), kami menilai harga intrinsik BBTN saat ini berada di level 2220. turun Dibandingkan dengan harga saat yang berada di bawah level 1700, maka saham BBTN undervalue”.(Raditya Krisna Pradana 2022)

Selain pada tabel 1.1 di atas *Price to Book Value* pada tahun 2018 emiten BBRI, mengalami penurunan akan tetapi harga saham mengalami kenaikan, serupa dengan BBRI perusahaan BBNI dan BBTN juga mengalami hal serupa yaitu harga saham naik akan tetapi Rasio PBV menurun hal itu terjadi pada tahun 2021. Selain itu dari 5 perusahaan BUMN yang di analisis mengalami penurunan PBV pada periode 2020 ke 2021. diantara ke-4 perusahaan tersebut BJBR adalah yang mengalami penurunan paling drastis, pada tahun 2020 BJBR memiliki rasio PBV sebesar 1,26 lalu pada tahu 2021 menurun menjadi 0.99

Nilai buku atau *Price to Book Value* (PBV) adalah nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Rasio harga/nilai buku dihitung sebagai rasio harga terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio ini

menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Eny Purwaningsih dkk (2022) menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) memiliki hubungan signifikan harga saham, serta penelitian dari Guntur Herlambang Wijanarko (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Price to Book Value* (PBV) pada harga saham. Namun, bertentangan dengan hasil yang di capai oleh Mega Merdika Bode (2022) menyatakan bahwa variabel PBV tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dan didukung oleh Amaliyah, dkk (2018) menyatakan bahwa secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan terdapat adanya perbedaan teori dengan hasil dan kesimpulan dari penelitian terdahulu, maka hal ini memotivasi penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai “**Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Book Value* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks IDXBUMN20**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Pada perusahaan BBNI dari 2018 ke 2019 mengalami kenaikan *earning per share* tetapi tidak diiringi dengan kenaikan harga saham
2. Pada perusahaan BBNI dan BBTN tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan Rasio *Price Book Value* akan tetapi tidak diiringi dengan harga saham

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan pada indeks IDXBUMN20?
2. Seberapa besar pengaruh *Price Book Value* terhadap harga saham perusahaan pada indeks IDXBUMN20?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan.

Tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan pada indeks IDXBUMN20.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price Book Value* terhadap harga saham perusahaan pada indeks IDXBUMN20.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan indeks IDXBUMN20.
- b. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan kajian dan informasi untuk perusahaan indeks IDXBUMN20 yang

berkaitan dengan pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Book Value* terhadap harga saham perusahaan pada indeks IDXBUMN20.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis dengan masalah yang sama

### **1.5.2 Kegunaan Akademis**

- a. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan dalam bidang analisis laporan keuangan, manajemen keuangan, dan pasar modal khususnya tentang pengaruh rasio-rasio penilaian saham seperti: *Earning Per Share*, *Book Value Per Share*.
- b. Bagi Perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kinerja keuangannya dan sebagai bahan pertimbangan dalam strategi penciptaan nilai bagi para pemegang saham (*stockholder*).
- c. Bagi Calon investor, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategis investasinya.
- d. Bagi peneliti-peneliti lainnya, Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi dalam mengembangkan dan memperluas cakupan penelitian mereka.